

KOMUNIKASI DAKWAH DALAM BUKU ESAI “*TAK ADA IKAN ASIN DI LAUTAN*” KARYA EDI AH IYUBENU

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

M. ARIS YUSUF
NIM. 3417002

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

KOMUNIKASI DAKWAH DALAM BUKU ESAI “*TAK ADA IKAN ASIN DI LAUTAN*” KARYA EDI AH IYUBENU

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

M. ARIS YUSUF
NIM. 3417002

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

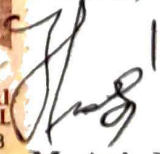
Yang bertandatangan di bawah ini:


Nama : M. Aris Yusuf
NIM : 3417002
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KOMUNIKASI DAKWAH DALAM BUKU ESAI *TAK ADA IKAN ASIN DI LAUTAN KARYA EDI AH IYUBENU*”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 17 April 2021

Penulis,

M. Aris Yusuf
NIM. 3417002



NOTA PEMBIMBING

Heriyanto, M.S.I

Dk. Wonosalam, RT.06/03, Desa Pegandon, Karangdadap, Pekalongan

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. M. Aris Yusuf

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

IAIN Pekalongan

c.q Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : M. ARIS YUSUF

NIM : 3417002

Judul : **KOMUNIKASI DAKWAH DALAM BUKU ESAI "TAK ADA IKAN ASIN DI LAUTAN" KARYA EDI AH IYUBENU**

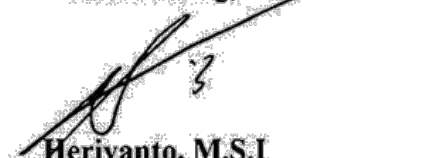
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 17 April 2021

Pembimbing,



Heriyanto, M.S.I
NIP. 198708092018011001



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **M. ARIS YUSUF**
NIM : **3417002**
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI DAKWAH DALAM BUKU ESAI “TAK ADA IKAN ASIN DI LAUTAN” KARYA EDI AH IYUBENU**

Telah diujikan pada hari Jumat, 07 Mei 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I


H. Misbahkhudin, Lc., M.Ag
NIP. 197904022006041003

Penguji II


Teddy Dyatmika, M.I.Kom
NIP. 198702132019031003

Pekalongan, 07 Mei 2021

Disahkan Oleh

Dekan,



Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PERSEMBAHAN

Sebuah ekspedisi panjang dan dedikasi yang sungguh-sungguh untuk menyelesaikan skripsi ini. Argumen ini mungkin bagus, tetapi bisa menjadi awal dari kebahagiaan sejati. Dengan menyebut nama Allah swt, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Rundi Ahmad Syifa' dan Ibunda Suharlupi tercinta. Kasih dan sayangnya tiada terkira, cahayanya melebihi surya yang bersinar sepanjang masa. Tanpa beliau, penulis tidak akan menjadi apa-apa di dunia ini.
2. Almamaterku, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, terutama prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan berusaha dalam menuntut ilmu.
3. Keluarga besar pondok pesantren Al-Insaf, Karangasem Utara Batang, yang telah memberikan fasilitas serta kesempatan belajar.
4. Penulis Edi AH Iyubenu yang telah memberi izin karyanya sebagai objek penelitian.

MOTTO

“Kebenaran dalam pandanganku mengandung satu kesalahan dalam pandangan orang lain, dan kebenaran dalam pandangan orang lain mengandung satu kesalahan dalam pandanganku.”

(Imam Syafi'i)

ABSTRAK

Aris Yusuf, M. 2021. Komunikasi Dakwah dalam Buku Esai “*Tak Ada Ikan Asin di Lautan*” Karya Edi AH Iyubenu. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing Heriyanto, M.S.I.

Kata Kunci: Intoleran, Radikalisme, Komunikasi Dakwah

Buku sebagai wujud karya sastra yang dapat difungsikan oleh tokoh agama dalam perkembangan agama Islam, baik digunakan untuk dakwah maupun menyimpan ilmu yang didokumentasikan dengan bentuk buku ataupun kitab. Dakwah antara penulis dan pembaca sangat urgen, melihat minat membaca di Indonesia itu sangat rendah. Dampak persoalan tersebut menciptakan rasa tidak aman pada masyarakat melalui aksi teror bom dikaitkan kedalam ranah intoleran dan radikalisme dari pola pikir yang keliru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui materi dakwah yang disampaikan oleh penulis Edi AH Iyubenu, serta komunikasi dakwah yang dipakai di dalam buku esai *Tak Ada Ikan Asin di Lautan*. Penelitian ini diharapkan sanggup membagikan peran serta untuk masukan pengetahuan tentang komunikasi dakwah paham materi dakwah melalui media cetak buku esai.

Penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif menggunakan pendekatan analisis isi (*content anylisis*). Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri dokumen penting yang disebut studi kepustakaan pada buku esai *Tak Ada Ikan Asin di Lautan* karya Edi AH Iyubenu. Melalui penyederhanaan data, menentukan kategori yang telah diklasifikasikan dan selanjutnya analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan dalam buku esai *Tak Ada Ikan Asin di Lautan* karya Edi AH Iyubenu terdapat materi dakwah di dalam bukunya yakni; tauhid/keimanan, syukur, sabar, tawakal, tawadhu’, dan istidraj. Serta tiga teknik komunikasi yang identik dengan dakwah seperti teknik komunikasi informatif, teknik komunikasi persuasif, dan teknik komunikasi instruktif. Ini tentu saja akan menghasilkan mentalitas yang moderat. Sehingga upaya tersebut mampu mengurangi problematika dakwah yang bias, seperti kelompok ekstrimisme.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, segala puja dan puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menuntaskan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam penulis curahkan pada nabi Agung, Muhammad saw, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan penerusnya orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya. Penulis sanggup menuntaskan skripsi dengan judul “**Komunikasi Dakwah dalam Buku Esai *Tak Ada Ikan Asin di Lautan Karya Edi AH Iyubenu***”, skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S-1) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasihat dari berbagai pihak selama penyusunan ini, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor IAIN Pekalongan dan segenap jajaran pengurusnya.
2. Dr. H. Sam'ani, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan segenap jajaran pengurusnya.
3. H. Misbakhudin, Lc. M.Ag. selaku Ketua Jurusan dan Vyki Mazaya, M.S.I. selaku Sekretaris Jurusan.

4. Heriyanto M.S.I. selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama mengerjakan skripsi, serta memberi motivasi untuk selalu bersemangat, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah membagi ilmunya kepada penulis selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
6. Kepada Bapak Rundi dan Ibu Suharlupi tercinta, selaku orang tua penulis yang sangat memiliki peran besar kepada penulis. Orang tua yang tak pernah lelah mendo'akan, memberikan dukungan, dan yang bekerja keras dengan penuh sabar dan ikhlas demi menuntaskan pendidikan penulis hingga akhir.
7. Keluarga KPI 2017 yang telah memberikan warna-warni kehidupan kepada penulis.
8. Mochammad Najmul Afad, M.A dan Achmad Jauhari Umar, Lc. yang sudah meluangkan waktunya memberikan inspirasi serta mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Komunitas Creator Lintas Waktu yang selalu menemani dimanapun dan kapanpun, selama mengerjakan skripsi, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
10. Komunitas Santri Batang yang selalu memberi ruang untuk belajar serta memotivasi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Seluruh temanku dan seluruh pihak yang tidak mungkin penulis sebut dan tulis satu persatu, terima kasih atas segala bantuan dan peran sertanya yang telah diberikan kepada penulis.

Akhir kata penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia literasi. *Aamiin ya rabbal'alamin.*

Pekalongan, 19 Mei 2021

Penulis,

M. Aris Yusuf

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Tinjauan Pustaka	13
F. Metodologi Penelitian	25
G. Sistematika Penulisan	29

BAB II KONSEP TENTANG KOMUNIKASI DAKWAH	30
A. Definisi Komunikasi Dakwah.....	30
1. Pengertian Komunikasi	30
2. Pengertian Dakwah.....	32
3. Bentuk-bentuk Dakwah.....	33
4. Komunikasi Dakwah	37
B. Urgensi Komunikasi Dakwah	38
1. Sejarah Komunikasi Dakwah Penyebaran Agama Islam	38
2. Esai Sebagai Media Komunikasi Dakwah	41
C. Teknik-teknik Komunikasi	42
1. Teknik Komunikasi Informatif.....	42
2. Teknik Komunikasi Persuasif	43
3. Teknik Komunikasi Pervasif.....	43
4. Teknik Komunikasi Koersif.....	44
5. Teknik Komunikasi Instruktif	44
6. Teknik Hubungan Manusiawi (<i>Human Relations</i>).....	44
D. Strategi Komunikasi Dakwah	45
1. Pengertian Strategi Komunikasi Dakwah.....	45
2. Pencapaian Tujuan Dakwah	47
E. Efektivitas Komunikasi Dakwah	49

BAB III DIMENSI DAKWAH DALAM BUKU ESAI “TAK ADA IKAN ASIN DI LAUTAN” KARYA EDI AH IYUBENU	52
A. Profil Buku Esai Tak Ada Ikan Asin di Lautan	52
1. Biografi Singkat Edi AH Iyubenu	52
2. Sinopsis Buku Esai Tak Ada Ikan Asin di Lautan	53
3. Pokok Penting dalam Buku	55
4. Rating Buku.....	57
B. Dimensi Dakwah dalam Buku Esai Tak Ada Ikan Asin di Lautan.....	58
1. Tauhid/Keimanan	58
2. Syukur	60
3. Sabar.....	64
4. Tawakal	67
5. Tawadhu’	69
6. Istidraj.....	72
 BAB IV ANALISIS KOMUNIKASI DAKWAH DALAM BUKU ESAI “TAK ADA IKAN ASIN DI LAUTAN” KARYA EDI AH IYUBENU	 74
1. Teknik Komunikasi Informatif.....	74
2. Teknik Komunikasi Persuasif	79
3. Teknik Komunikasi Instruktif	84

BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era modern, fenomena dalam kehidupan semakin rumit karena terjadinya macam-macam perbedaan dalam ranah kehidupan, keinginan untuk memasukan lebih banyak ajaran agama Islam merupakan kebutuhan luas yang tidak bisa ditunda.¹ Al-Qur'an dilihat dari sudut pandang seorang muslim merupakan kitab suci sebagai tuntunan bagi setiap manusia dan merupakan kitab yang umum. Petunjuk tersebut merupakan pedoman hidup bagi penganutnya serta menjadi landasan pokok agama Islam.² Ajaran suatu agama yang terdokumentasi jejaknya melalui ayat al-Qur'an dan as-Sunnah, pengamalan itu terbilang tidak akan memiliki makna (*meanings*) jika tidak di transformasikan oleh ulama untuk disesuaikan dengan menjadikannya sebagai panduan yang mengoperasikan berbagai fungsi agar dapat dirasakan bagi kebutuhan umat manusia.³ Salah satu bentuk transformasi dari karya ulama tersebut ialah buku.

Buku adalah wujud karya sastra yang bisa di fungsikan oleh tokoh agama dalam perkembangan agama Islam sendiri, baik digunakan untuk

¹ Sakareeya Bungo. "Pendekatan Dakwah Kultural Dalam Masyarakat Plural." *Jurnal Dakwah Tabligh* 15.2 (2014), hlm, 210.

² Cahaya Khaerani. "Sejarah Al-Qur'an (Uraian Analitis, Kronologis, dan Naratif tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an)." *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 5.2 (2017), hlm, 193.

³ Sakareeya Bungo, "Pendekatan Dakwah Kultural..."

berdakwah maupun menyimpan ilmu sebagai dokumentasi berbentuk buku, dari isi al-Qur'an memberikan inspirasi bagi para pemikir, ulama, maupun seniman untuk mengelola dalam ilmunya dan menghasilkan sebuah kitab, ataupun karya-karya lainnya.⁴ Bersumber pada kebenaran isi al-Qur'an serta al-Hadits yang ditransformasikan sebagai hukum agama Islam tumbuh serta bisa disetujui dalam disiplin ilmu budaya oleh sosial tanpa perlu memakai pedang maupun metode kekerasan.⁵ Esensi yang tercantum di dalam sastra di informasikan oleh sastrawan golongan Islam dengan pesan yang ada serta watak keindahannya sudah mendedahkan mata batin, hanyalah Allah swt yang layak dan pantas untuk disembah. Para sastrawan golongan Islam mempunyai sudut pandang bahwa Allah swt adalah puncak untuk bersandar dari segala sesuatu.⁶

Sebab keberadaan buku ajaran agama di Indonesia yang kerap ditemui di pasaran bersifat non sastra, sehingga sastra tampak sering tidak berkedudukan. Hal ini telah dimaklumkan oleh Emha Ainun Nadjib, bahwa sesungguhnya "seni sastra relatif tidak tercantum dalam daftar prioritas kebutuhan masyarakat," bahkan kecapan bahasa terklasifikasi sebagai suatu yang tidak harus ada.⁷ Padahal, bila ditelusuri dalam sejarahnya kesusastraan menjadi kepingan berarti dalam menatakan pesan-pesan kenabian secara tersirat. Terkait pada ciri khas spiritualitas yang dibeberkan lewat buku, terdapat

⁴ El-Faruqi, Ismal Raji. *Seni Tauhid: Esensi serta Ekspresi Estetika Islam (Cultural Atlas of Islam)* diterj, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999), hlm, 5.

⁵ Sunhaji, "Sastra Dalam Tradisi Pendidikan Islam." *Ibda: Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 13.1 (2015), hlm, 48.

⁶ Sunhaji. "Sastra Dalam Tradisi...."

⁷ Main Sufanti. "Penyisipan Teks Sastra dalam Pembelajaran Teks Nonsastra sebagai Upaya Peningkatan Gairah Bersastra." *Prosiding Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI)* 36 (2014), hlm, 577.

cerita pengalaman mistik dari kehidupan para ulama, bagaikan sajak yang ditulis para ahli tasawuf atau sufi.⁸ Menurut Murata Sachiko bahwa cendekiawan muslim “menulis risalah-risalahnya untuk menyusun sintesis teologis” mereka menggunakan karakter bahasa yang menaruh minat.⁹ Dari situlah peran sastra sangat penting dan tidak ada keraguan untuk menjadi perantara yang baik.

Sebutan sastra bersumber dari bahasa Sansekerta ialah *shastra*. Dimana *shas* mempunyai arti instruksi ataupun pedoman, dan *tra* mempunyai arti perlengkapan atau fasilitas. Dengan demikian, sastra bisa dimaknai bagaikan fasilitas yang bisa dijadikan sebagai pedoman (hidup) untuk manusia.¹⁰ Sebutan sastra dalam bahasa Indonesia sering dipakai untuk mengacu pada literatur sastra atau suatu jenis tulisan yang mempunyai nilai estetika tertentu. Sedangkan sastra menurut Sapardi Djoko Damono merupakan lembaga sosial yang mempergunakan bahasa itu sendiri sebagai media komunikasi, oleh karena itu bahasa adalah ciptaan sosial.¹¹ Keindahan dalam karya sastra dapat dicapai melalui media bahasa sebagai sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan ide pokok dan imajinasi utama dalam proses pembuatan karya sastra oleh pengarang tersebut.¹²

⁸ Sunhaji. “Sastra Dalam Tradisi....”

⁹ Sunhaji. “Sastra Dalam Tradisi....”

¹⁰ Sri Wintala, Achmad, *Menulis Kreatif itu Gampang!*, (Yogyakarta: Araska, 2016), hlm, 12.

¹¹ Sri Wintala, Achmad, *Menulis Kreatif....*

¹² Ari Wahyuningsih, “Analisis Aspek sosiologi Sastra Novel Rudy Karya Gina S. Noer dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMA.” *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (PBSI-FKIP, 2017), hlm, 440.

Sastra dapat membayangkan kehidupan dan kehidupan itu sendiri mengandung makna realitas sosial yang mengukuhkan keberadaan manusia. Sastra dan manusia saling terkait karena keberadaan sastra sering kali berawal dari permasalahan dan persoalan yang ada pada manusia dan faktor lingkungannya, sehingga dengan tingginya daya pikir kreatif seorang sastrawan hanya dengan menuangkan masalah yang ada menjadi sebuah karya sastra.¹³ Sastra tidak dapat dipisahkan baik dari persoalan agama, lembaga sosial, politik, keluarga, serta pembelajaran ataupun sosial budaya. Perihal ini bisa dimengerti sebab pengarang memiliki latar belakang sosial budaya ketika dia membuat karya sastra itu. Alasan dari segi budaya itulah yang menjadi sumber penciptaan, yang mempengaruhi cara dan isi karya sastranya.¹⁴

Karya sastra termasuk dalam alat komunikasi yang menghubungkan antara pengarang dan pembacanya. Oleh karena itu, karya sastra tentunya dapat dikatakan sebagai metode penerimaan sosial yang meliputi aspek-aspek meliputi baik dan buruk. Seperti yang diungkapkan oleh Miller, bahwa komunikasi merupakan kedudukan sebagai suatu sumber dari komunikator yang mengirimkan pesan kepada komunikan di dasari untuk mempengaruhi perilaku komunikan dengan pesan yang disampaikan.¹⁵ Karya sastra yang baik akan menyambut pembaca untuk mempertahankan nilai-nilai luhur yang berpedoman pada agama dan yang ada dalam masyarakat.¹⁶ Hal ini dapat

¹³ Ari Wahyuningsih. *Analisis Aspek sosiologi Sastra*, hlm, 14.

¹⁴ Nani Tuloli, *Kajian Sastra*, (Gorontalo: BMT Nurul Jannah, 2000), hlm, 62.

¹⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet.1 (Bandung: Remaja Rosdakarya 2005), hlm, 46.

¹⁶ Sukirno, *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm, 3.

mengubah perilaku moral manusia sedemikian baik karena mengandung unsur dakwah didalam sastra yang terdapat aspek nilai-nilai religiusnya, sesuai dengan definisi komunikasi yang merekomendasikan suatu ide, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara bersamaan.¹⁷

Salah satu karya sastra adalah esai, esai merupakan suatu karangan ataupun tulisan dalam wujud prosa tentang apa saja. Pengarang esai disebut esais. Esai seperti bentuk prosa atau karangan yang memiliki watak informal dan formal. Esai informal menggunakan bahasa percakapan, dengan bentuk kata sapaan “saya” dan seolah-olah penulis berbicara langsung dengan pembacanya.¹⁸ Sedangkan esai yang formal, pendekatannya serius. Masing-masing pengarang menggunakan semua persyaratan penulisan itu.¹⁹ Sedangkan esai dari pengertian Rahardi, adalah “sebuah tulisan, karangan, analisis, atau penafsiran tentang sesuatu dengan topik yang kurang lebih terbatas, dengan luas, gaya dan metode bebas, walaupun pada biasanya dapat dibaca dengan sekali duduk saja.” Sedangkan ditinjau dari ilmu jurnalistik, esai merupakan sebuah karya tulis yang berupa pendapat seseorang mengenai suatu permasalahan secara subjektif dari berbagai aspek atau bidang kehidupan.²⁰

Dari pendapat diatas, dapat ditarik bahwa esai ialah sesuatu evaluasi, pemikiran, atau penilaian penulis terhadap suatu kenyataan yang terjalin untuk setelah itu disimpulkan. Di sini ada faktor yang wajib terdapat dalam sebuah

¹⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu....*, hlm, 69.

¹⁸ Jos Daniel, Parera, *Menulis Tertib dan Sistematis Edisi Kedua*, (Jakarta: Erlangga. 1993), hlm, 46.

¹⁹ Jos Daniel, Parera, *Menulis Tertib dan....*

²⁰ Floribertus Rahardi, *Panduan Lengkap Menulis Artikel, Feature serta Esai*, (Jakarta: Pustaka Kawan, 2006), hlm, 27.

esai yaitu kenyataan ataupun peristiwa fakta yang dikritisi, atau dengan kata lain sebuah esai bukan sebuah prosa fiktif atau karangan belaka. Esai tidak begitu mendalam hanya bagian dari sebuah tulisan, tetapi dapat juga esai diartikan sebuah karangan pendek yang utuh.²¹ Oleh karena itu, esai menjadi salah satu jenis tulisan yang kerap dijadikan perlengkapan uji untuk mengukur intelegensi seseorang. Seseorang yang berpengetahuan luas akan dapat menyampaikan gagasannya secara runtut, logis dan menarik.²²

Nilai secara etimologis berasal dari kata *value*, *value* dalam bahasa Inggris atau *valaere* dalam bahasa Latin artinya berguna, mampu, berdaya, efektif dan *powerful*. Nilai adalah sesuatu hal yang memiliki kualitas pengaruh besar sehingga membuatnya hal itu disukai, bermanfaat, dihargai, dan diinginkan, serta dapat menjadi objek perhatian. Steeman percaya pada Sjarkawi, bahwa nilai adalah “sesuatu yang dipertahankan yang dapat menambah warna dan vitalitas pada perilaku seseorang.”²³ Pada dasarnya nilai menjadi faktor penentu atau sebagai pedoman dalam berperilaku pribadi. Sementara itu kata religius berasal dari bahasa Latin yakni *religare* yang diartikan menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *religi* dimaknai sebagai agama. Dapat dilihat dari penjelasan tersebut bahwa dengan mengatur hubungan manusia terhadap Tuhan-nya, maka agama bersifat mengikat.²⁴

²¹ Emah Khuzaemah, and Lilik Herawati. “Pembelajaran Menulis Esai Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbasis Life Skills.” *Indonesian Language Education and Literature 2.2* (2017), hlm, 150.

²² Emah Khuzaemah, and Lilik Herawati. “Pembelajaran Menulis Esai Menggunakan...”

²³ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm, 29.

²⁴ Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiah 1*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1997), hlm, 2.

Namun, ajaran Islam itu sangat pendek jika hanya dimaknai hubungan manusia terhadap Tuhan-nya akan tetapi juga meliputi hubungan dengan manusia lainnya, baik masyarakat ataupun alam lingkungan sekitar.²⁵ Religius yang dimaksud ini adalah perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dengan sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun kepada masyarakat dengan pemeluk agama lain.²⁶ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai religius adalah peghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari bersumber dari ajaran agama yang dianut seseorang yang dilaksanakan dalam kehidupannya sehari-hari.²⁷

Proses dakwah antara penulis dan pembaca begitu urgen, tetapi dalam segi minat membaca di Indonesia itu sangat rendah, tidak mendapatkan respon yang signifikan, dalam faktor pendidikan pun masih lengah.²⁸ Faktanya ketika di kaitkan dalam salah satu persoalan yang berbahaya adalah munculnya paham intoleran dan radikalisme yang dapat melunturkan nilai persatuan dan kesatuan.²⁹ Dampak persoalan tersebut menciptakan rasa tidak aman pada masyarakat luas melalui aksi teror bom yang marak diperbincangkan dan tindakan kekerasan yang mengatasnamakan agama atau keyakinan pada agama

²⁵ Yusran Asmuni, *Dirasah...*

²⁶ Muhammad Fadlillah, dan Lilif Muallifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm, 190.

²⁷ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian...*, hlm, 31.

²⁸ Saputra, Devid, Abdul Syukur, and Lutfi Muawanah. "Komunikasi Dakwah Antara Kyai Dan Santri Dalam Analisis Strategi Dakwah Di Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlis Kalirejo Lampung Tengah." *Jurnal Komunika* 3.2 (2020), hlm, 114.

²⁹ Siti, Halimah. "Memangkas Paham Intoleran dan Radikalisme melalui Pembelajaran Agama Islam yang Bervisi Rahmatan Lil Alamin." *Jurnal Al-Makrifat*, 3.2 (2018), hlm, 132.

Islam yang dikaitkan kedalam ranah intoleran dan radikalisme.³⁰ Buku dan konten media sosial yang dapat diakses secara bebas menjadi katalisator orang atau kelompok tertentu untuk menyuburkan intoleran dan menumbuhkan radikalisme.³¹ Faktor munculnya paham intoleran dan radikalisme ini adalah kepribadian dari cara berpikir dan sudut pandangnya ekstrem sehingga dalam bentuk sikap dan perilaku menjadi intoleran dan radikal karena tidak punya kesiapan untuk menerima perbedaan antara keyakinan dan kebenaran.³² Menganggap pribadi atau kelompok yang paling benar yang disebut *God Complex* atau *Playing God* diartikan sebagai dirinya adalah Tuhan.³³

Berkaitan dengan hal di atas, penyebab intoleran dan radikalisme agama banyak berakar pada kejadian yang semakin menjaralnya berbagai penafsiran, aliran, pemahaman bahkan sekte di dalam satu agama tertentu.³⁴ Dilihat dalam histori, Indoesia mulai memperoleh perhatian lebih pada tragedi Bom Bali I tahun 2002.³⁵ Tindakan pengeboman selalu berkaitan, peledakan bom adalah wujud modus pelaku radikalisme yang terjadi fenomena umum di beberapa negara. Seperti di Indonesia sendiri, pengeboman yang terjadi pada 13 Mei 2018 pada tiga gereja yakni Gereja Kristen Indonesia, Gereja Santa Maria Tak Bercela, dan Gereja Pantekosta.³⁶ Adapun belakangan ini, marak terjadinya

³⁰ Siti, Halimah. "Memangkas Paham Intoleran dan...", hlm, 132.

³¹ Siti, Halimah. "Memangkas Paham Intoleran dan..."

³² Siti, Halimah. "Memangkas Paham Intoleran dan...", hlm, 133.

³³ Siti, Halimah. "Memangkas Paham Intoleran dan..."

³⁴ Abdul, Munip, "Menangkal Radikalisme Agama di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Islam* 1.2 (2012), hlm, 161.

³⁵

³⁶ Listari, Munaffidzul Ihsan, dkk, "Analisis Sentimen Twitter terhadap Bom Bunuh Diri di Surabaya 13 Mei 2018 menggunakan Pendekatan Support Vector Machine," *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*. 2.2 (2019), hlm, 416.

terror bom di gerbang Gereja Katedral Makassar, Sulawesi Selatan pada 28 Maret 2021.³⁷ Mirisnya pelaku bom bunuh diri berasal dari kalangan umat muslim, sehingga menjadi masalah serius Islam sering diidentikkan sebagai penyebab utama munculnya gerakan dan kelompok radikalisme.³⁸ Menurut Azyumardi Azra, radikalisme keagamaan itu banyak bersumber dari pemahaman keagamaan yang literal, sepele terhadap ayat-ayat al-Qur'an dari pemahaman ini tidak memberikan ruang akomodasi dan kompromi dengan golongan muslim lain yang bertabiat moderat. Kemudian bacaan yang salah terhadap sejarah Islam yang dikombinasikan dengan idealisasi berlebihan terhadap agama Islam pada masa tertentu, karena itu respon dan reaksi keras sering muncul.³⁹

Maka untuk memangkas paham intoleran dan radikalisme sangat diperlukan bagi generasi penerus bangsa dengan cara membangun dunia yang *Rahmatan Lil Allamin*. Yakni ajaran agama Islam yang selalu mengajarkan dengan hal-hal positif, dari perkataan maupun karya tulis. Pada intinya Islam menunjukkan umatnya agar tidak melakukan kegiatan yang bersifat negatif, kasar bahkan memaksa. Maka dari itu dengan karya tulisnya, seorang penulis buku akan berusaha mempengaruhi para pembacanya sehingga mampu menyentuh audiens dalam lingkup yang sangat luas.⁴⁰ Hal ini sesuai dengan

³⁷ Wisnu Nugroho, *Bom Bunuh Diri di Gerbang Katedral Makassar dan Ancaman Teror Serentak*, diakses dari <https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/30/090623665/bom-bunuh-diri-di-gerbang-katedral-makassar-dan-ancaman-teror-serentak?page=all>, pada tanggal 17 Mei 2021, pukul 01.48.

³⁸ Listari, Munaffidzul Ihsan, dkk, "Analisis Sentimen Twitter terhadap....", hlm 417.

³⁹ Abdul, Munip, "Menangkal Radikalisme....", hlm, 162.

⁴⁰ Asep Saeful, Muhtadi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), hlm, 93.

penerapan komunikasi dakwah dengan menyampaikan pesan-pesan keagamaan dalam berbagai kedisiplinan agar para jamaah sadar dan merasakan pentingnya nilai Islam dalam kehidupan.⁴¹ Komunikasi dakwah merupakan proses komunikasi dalam penyampaian pesan dakwah dari komunikator yang bertindak sebagai *da'i* kepada komunikan sebagai sasaran dakwah. Di antara kedisiplinan komunikasi dakwah adalah komunikasi persuasif yang bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang, sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh *da'i* dengan pendekatan yang lembut dan bersifat memotivasi.⁴² Sehingga pesannya dapat dipahami dan diamalkan oleh pembacanya.

Disebut komunikasi yang efektif jika kesesuaian informasi mengenai isi pesan antara pengirim dan penerima itu tersampaikan.⁴³ Dalam hal ini pengajaran sastra dapat memberikan sumbangan yang besar untuk memecahkan suatu *problem* yang cukup sulit di pecahkan oleh masyarakat jika penanganannya dilakukan dengan cara yang tepat.⁴⁴ Sehingga dengan suatu objek nilai religius dalam komunikasi dakwah sangat tepat. Buku esai Tak Ada Ikan Asin di Lautan Karya Edi AH Iyubenu ini diharapkan dapat memunculkan pemikiran yang positif tentang nilai religius yang disampaikan melalui komunikasi dakwah akan mempersuasif pada pembacanya yang menimbulkan efek seperti memiliki moral yang baik, berakhlaq baik, dan menjunjung tinggi

⁴¹ Bambang Saiful, Ma'arif, "Pola Komunikasi Dakwah KH. Abdullah Gymnastiar dan KH. Jalaluddin Rakhmat," *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan* 25.2 (2009), hlm, 161.

⁴² Undip.ac.id, *Bab IV*, diakses dari http://eprints.undip.ac.id/61132/5/bab_4.pdf, pada tanggal 20 September 2020, pukul 14.37.

⁴³ Hanurawan Fattah, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm, 69.

⁴⁴ Rahmanto, *Metode Pengajaran Sastra*, (Yogyakarta: Kanisius 1998), hlm, 15.

sifat-sifat terpuji yang dapat ditunjukkan dalam tingkah laku dan perbuatan sehari-hari dilingkungan masyarakat.⁴⁵

Sehingga peneliti tertarik dengan realitas yang terjalin, bahwa latar belakang masalah tersebut dari tindakan intoleran dan radikalisme yang dapat memunculkan akibat yang sangat berbahaya dari bacaan yang salah tentunya menimbulkan efek yang negatif. Maka peneliti memilih judul “Komunikasi Dakwah dalam Buku Esai *Tak Ada Ikan Asin di Lautan* Karya Edi AH Iyubenu berlatar belakang dari tema ini adalah ingin mendeskripsikan materi dakwah yang terkandung dalam buku esai *Tak Ada Ikan Asin di Lautan* yang dapat menginspirasi pembaca dalam menjalani hidup hari-hari bersama al-Qur’an, moderat dan tetap bersyukur yang tengah dijalani oleh pembacanya. Serta mendeskripsikan komunikasi dakwah dalam buku itu untuk metode dalam mengantarkan pada ajaran Islam yang *Rahmatal Lil Allamin* dengan melalui media tulisan dan memengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang, bertindak baik dari ajaran agama Islam dalam mengembangkan dakwah melalui karya tulis berupa buku esai. Hal ini dapat mengurangi intoleran dan radikalisme agama.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini terkait dengan komunikasi dakwah. Maka fokus penelitian tersebut akan diuraikan dalam dua pertanyaan, sebagai berikut:

⁴⁵ Iska, Wahyu Putri Utami, “Analisis Nilai Religius dalam Novel Antara Cinta dan Ridha Ummi Karya Asma Nadia dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di SMA,” *Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra*, (Universitas Purworejo, 2017), hlm, 8.

1. Bagaimana materi dakwah dalam buku esai “Tak Ada Ikan Asin di Lautan” Karya Edi AH Iyubenu?
2. Bagaimana komunikasi dakwah dalam buku esai “Tak Ada Ikan Asin di Lautan” Karya Edi AH Iyubenu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui materi dakwah dalam buku esai “Tak Ada Ikan Asin di Lautan” Karya Edi AH Iyubenu.
2. Untuk mengetahui komunikasi dakwah dalam buku esai “Tak Ada Ikan Asin di Lautan” Karya Edi AH Iyubenu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian ini yang akan dicapai, maka penelitian ini memiliki harapan mampu memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sanggup membagikan peran serta untuk masukan pengetahuan tentang komunikasi dakwah paham materi dakwah melalui media massa spesialnya media cetak buku esai, menaikkan sumbangan pemikirin *update* karya sastra, dan menaikkan subtansi keilmuan untuk Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan

Komunikasi & Penyiaran Islam dalam memajukan peranan dakwah lewat media cetak buku esai serta refrensi pada penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Harapan peneliti dari hasil penelitian ini mampu menjadi salah satu bagian dari memperluas cakrawala dalam memajukan presensi dakwah spesialnya melalui karya tulis, dan jadi salah satu penanda untuk mahasiswa buat memajukan dakwah untuk peneliti selanjutnya, dan bahan pertimbangan dalam menyusun serta menentukan metode sebagai kemampuan berdakwah dapat berkembang.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan pengenalan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti atau ahli lain. Tinjauan Pustaka ini mengevaluasi konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia dan fungsinya untuk menyusun konsep atau teori yang menjadi dasar penelitian.⁴⁶ Dalam penelitian ini, penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan di masa lalu, guna memperkaya referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul pada skripsi penulis.

1. Analisis Teoritis

a. Tinjauan Tentang Komunikasi

⁴⁶ V. Wiratna, Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm, 57.

Komunikasi merupakan aktifitas dasar umat manusia, karena segala macam hubungan dapat dilakukan melalui komunikasi, maka dari pernyataan tersebut manusia disebut makhluk sosial.⁴⁷ Komunikasi sangat penting untuk kehidupan manusia, jadi kita harus memperhatikan komunikasi itu sendiri. Komunikasi semacam ini ditujukan untuk memberikan informasi, membentuk pemahaman, menghibur bahkan mempengaruhi orang lain.⁴⁸ Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi orang lain, (apakah mereka kenal atau tidak sama sekali).⁴⁹ Oleh karena itu, komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting dan kompleks dalam kehidupan manusia.

Dalam bidang kajian komunikasi ada enam jenis dapat digunakan untuk memberikan informasi di antaranya informatif, instruktif, persuasif, koersif, pervasif dan hubungan manusiawi.⁵⁰ Komunikasi persuasif memiliki karakteristik yang khas dan memberikan efek positif bagi komunikasi karena kemampuannya yang dapat mengubah sikap, pandangan dan perilaku komunikasi dengan tanpa paksaan, maka secara tidak sadar komunikasi mengikuti kehendak komunikator.⁵¹ Berbeda dengan komunikasi koersif yang berupaya mencapai suatu tujuan dengan menggunakan kekuatan agresivitas dan

⁴⁷ Syamsul Ma'arif, "Strategi Komunikasi Antar Umat Beragama dalam Menumbuhkan Ukhuwah Whatanniyah di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara", *Jurnal An-Nida*, Vol. 7, Desember, (2015), hlm, 144.

⁴⁸ Muhsin Effendi dan Faizah, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm, 141.

⁴⁹ Morisan, *Teori Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm, 1.

⁵⁰ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Aditya Bakti 2000), hlm, 55.

⁵¹ Ilyas, Muh. "Komunikasi Persuasif Menurut Al-Quran." *Jurnal Al Tajdid*, 2.1 (2010), hlm, 13.

provokatif. Dalam prakteknya untuk mencapai tujuannya sehingga orang yang dijadikan sasaran merasa terpaksa, cemas, takut dan sebagainya, sehingga memberikan efek yang buruk secara psikologis bagi penerima pesan.⁵² Tindakan tersebut merupakan kisah nyata dalam kehidupan, seperti intoleran & radikalisme agama.

b. Tinjauan Tentang Intoleran dan Radikalisme

Kata intoleran memiliki arti bersifat atau bersikap membiarkan dalam pandangan yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Jadi, paham intoleran ini adalah aliran yang menolak atau tidak menerima dan menghargai adanya perbedaan dari segi maupun yang bertentangan dengan kepercayaan yang di anutnya.⁵³ Dalam diskusi yang digelar *International Center for Islam and Pluralism*, Serikat Jurnalis untuk Keberagaman Sejuk, dan kedutaan Kanada, terungkap kasus-kasus yang terjadi karena paham intoleran yang terjadi di Indonesia akibat adanya sikap eksklusivitas dari kelompok tertentu, termasuk dalam bentuk yang mudah mengkafirkan orang lain disebut gerakan takfiri.⁵⁴ Oleh karena itu negara tidak boleh mengizinkannya para pengungsi berada dalam pengungsiaannya dan terus menerus berada dalam ketakutannya.⁵⁵

⁵² Ardian Utomo, *Komunikasi Persuasif vs Komunikasi Koersif*, diakses dari <https://prezi.com/pifaoaumva9y/persuasif-vs-koersif/>, pada tanggal 20 September 2020, pukul 15.19.

⁵³ Siti, Halimah. "Memangkas Paham Intoleran dan...", hlm, 133.

⁵⁴ Yusuf Al-Qardawi, "Pro Kontra Al-Ghazali", (Surabaya: Risalah Gusti, 1997), hlm, 69.

⁵⁵ Siti, Halimah. "Memangkas Paham Intoleran dan...", hlm, 133.

Radikalisme adalah aliran yang menginginkan pembaharuan dengan mengembalikan diri mereka ke akar secara ekstrem.⁵⁶ Sejak manusia mengenal agama, kebenaran agamis dan iman akan adanya Tuhan menjadi bahan bakar aneka gerakan ini. Beriman kepada Allah swt memang harus diwujudkan dalam tindakan yang nyata, apabila dengan pemahaman yang keliru tentunya akan menjadi bias. Hal ini karena adanya klaim-klaim kebenaran, perbedaan penafsiran nilai-nilai religius yang mengakibatkan orang-orang yang menentang dicap sebagai kafir dari gerakan radikalisme.⁵⁷

c. Tinjauan Tentang Komunikasi Islam & Tauhid

Dalam perspektif Islam, komunikasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia karena segala gerak langkah kita selalu disertai dengan komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang islami, yaitu komunikasi *ber-akhlak al-karimah* atau beretika. Komunikasi yang berakhlak *al-karimah* berarti komunikasi yang bersumber kepada al-Qu'ran dan al-Hadits (sunah Nabi).⁵⁸ Etika komunikasi yang di maksud adalah etika yang berdimensi moral dan bersumber dari ajaran suci. Berkaitan dengan etika komunikasi tersebut, bagaimanapun juga seorang muslim harus berpedoman pada sumber utama Islam, yakni Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, sebab akhlak Nabi

⁵⁶ Siti, Halimah. "Memangkas Paham Intoleran dan...", hlm, 134.

⁵⁷ Agustinus, Wisnu Dewantara, "Radikalisme Agama dalam Konteks Indonesia yang Agamis dan Berpancasila." *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 19.1 (2019), hlm, 2.

⁵⁸ Muslimah, "Etika Komunikasi dalam Perspektif Islam, jurnal Sosial Budaya, 13.2, Desember (2016), hlm, 115.

sebagaimana dinyatakan oleh Aisyah yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad adalah Al-Qur'an.⁵⁹

Komunikasi dimaknai sebagai proses transmisi pesan atau interaksi pesan antara manusia dan Allah swt serta antara manusia dengan sesamanya berdasarkan nilai-nilai Islam yang berhulu pada ketauhidan. Jadi, tauhid adalah pilar etika komunikasi yang dapat menyatukan, membuat erat, dan harmoni semua elemen masyarakat karena tauhid menyadarkan manusia pada *“the existence of purpose in the creation, and the liberation and freedom of humankind from bondage and servitude to multiple varieties of non- Gods”* Mowlana.⁶⁰ Melalui tauhid, manusia sadar pada hakikat kemanusiannya (yaitu makhluk yang paling mulia yang hanya untuk beribadah kepada-Nya), dan bebas dari ikatan dan penghambatan duniawi.⁶¹

Tauhid bermakna kepercayaan dan keyakinan bahwa Allah swt adalah Maha Esa dalam segala-galanya, Maha penentu segala kehidupan makhluk, dan tempat kembali atau tujuan akhir semua makhluk. Oleh karena itu, aktivitas komunikasi harus diarahkan mencapai tujuan akhir tersebut.⁶² Tauhid yang tertanam dalam sanubari menimbulkan rasa takut kepada Allah swt. Rasa takut ini terwujud dalam perilaku berkomunikasi yang sesuai perintah-perintah Allah dan menjauhi

⁵⁹ Muslimah, “Etika Komunikasi dalam...”, hlm, 116.

⁶⁰ Rachmat Kriyantono, *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi Filsafat dan Etika Ilmunya Serta Perspektif Islam*, Cet. 1, (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), hlm 342

⁶¹ Rachmat Kriyantono, *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi....*

⁶² Rachmat Kriyantono, *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi....*, hlm, 343.

larangan-larangan-Nya yang disebut Takwa. Dengan kata lain, komunikasi yang bertakwa ini merupakan kemampuan untuk menjaga diri dari proses komunikasi yang tidak etnis, yakni komunikasi yang melanggar ajaran-ajaran Allah swt. Segala aktivitas komunikasi pun menjadi sarana ibadah dan mengabdikan kepada Allah swt, karena ibadah adalah esensi tujuan diciptakannya manusia.⁶³

Komunikasi Islam, dengan demikian menekankan pada unsur pesan (*message*), yakni risalah atau nilai-nilai Islam, dan cara (*how*), dalam hal ini tentang gaya bicara dan penggunaan bahasa (*retorika*). Pesan-pesan keislaman yang disampaikan dalam komunikasi Islam meliputi seluruh ajaran Islam, meliputi akidah (iman), syariah (Islam), dan akhlak (ihsan). Pesan-pesan keislaman yang disampaikan tersebut disebut sebagai dakwah.⁶⁴

d. Tinjauan Tentang Dakwah

Dakwah ditinjau dari segi etimologi atau asal kata (bahasa), dakwah berasal dari bahasa Arab yakni *da'a-yad'u-da'watan* yang berarti memanggil, mengajak, menyeru.⁶⁵ Kegiatan dakwah tentunya memiliki komponen-komponen yang selalu ada, komponen tersebut adalah unsur-unsur dakwah sebagai berikut; (1) *Da'i* atau subjek dakwah adalah pelaku atau orang yang melaksanakan dakwah, baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, yang dilakukan secara

⁶³ Rachmat Kriyantono, *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi...*

⁶⁴ Muslimah, "Etika Komunikasi dalam...", hlm, 117.

⁶⁵ Samsul Munir, Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm, 1.

individu, kelompok, maupun organisasi atau lembaga.⁶⁶ (2) *Mad'u* atau objek dakwah adalah orang-orang yang menjadi sasaran dakwah atau manusia yang menerima dakwah, baik individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara menyeluruh.⁶⁷ (3) Media dakwah adalah apa saja yang dijadikan dakwah atau alat yang ditentukan untuk mencapai tujuan dakwah. Media dakwah terbagi menjadi lisan, tulisan, *audio visual*, dan moral.⁶⁸ (4) Modul/materi atau pesan dakwah adalah pesan dalam bentuk pemahaman tentang Islam ataupun seluruh sesuatu yang wajib di informasikan subjek kepada objek dakwah, ialah totalitas pemahaman tentang Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an serta sunah Nabi.⁶⁹ (5) Metode/tata cara dakwah yakni ilmu yang menekuni bagaimana metode berkomunikasi secara langsung dan menanggulangi kendala-kendala yang ada. Sumber pokok yang dijadikan pegangan Al-Qur'an, sunah Rasulullah, Sirah (sejarah), *Salafus shalih*, *Tabi'in atbaat tabi'in*.⁷⁰ (6) Efek/dampak dakwah sering kali datang dengan umpan balik dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi atensi para *da'i*.⁷¹

⁶⁶ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm, 24.

⁶⁷ Saerozi, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm, 36.

⁶⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm, 288.

⁶⁹ Tata Sukayat, *Ilmu....*

⁷⁰ Said bin Ali Kotani, *Dakwah Islam Bijak*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), hlm, 9.

⁷¹ Saerozi, *Ilmu....*

2. Penelitian yang Relevan

Pertama, Penelitian yang ditulis oleh Ibnu Hajar (2018) berjudul “Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah di Kota Makassar”.⁷² Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana *da'i* memanfaatkan Youtube sebagai sarana komunikasi dakwah, serta bagaimana kelebihan dan kelemahan youtube sebagai sarana komunikasi dakwah. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teori *New Media* sebagai pendekatan penelitian. Hasil temuan penelitian ini menjelaskan penggunaan youtube sebagai sarana komunikasi dakwah sangat membantu oleh para *da'i* untuk perkembangan kegiatan dakwah. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pro dan kontra youtube yang dirasakan setiap *da'i* selama kegiatan dakwah lebih memperlihatkan kelebihan dari pada kerugiannya, sehingga youtube menjadi sarana komunikasi dakwah yang efektif.⁷³ Perbedaan penelitian Ibnu Hajar menggunakan pendekatan teori *New Media* merupakan saling terhubung aksesnya pada khalayak sebagai penerima maupun pengirim yang terbuka.⁷⁴ Sedangkan penelitian penulis, menggunakan pendekatan *content anylisis*.

Kedua, Penelitian yang ditulis oleh Andry Gunawaan (2018) berjudul “Nilai-nilai Religius dalam Novel Ayat-ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy dan Rancangan Pembelajaran Sastra di

⁷² Ibn, Hajar, “Youtube sebagai Sarana Komunikasi Dakwah di Kota Makassar (Analisis Sosial Media),” *Jurnal Al-Khitabah* 4.2 (2019).

⁷³ Ibn, Hajar, “Youtube sebagai Sarana....”, hlm, 95.

⁷⁴ Ibn, Hajar, “Youtube sebagai Sarana....”, hlm, 99.

SMA/MA”.⁷⁵ Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai religius dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy dan membuat rancangan pembelajaran sastra di SMA/MA. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil temuan penelitian ini menjelaskan bahwa novel *Ayat-Ayat Cinta 2* ini mengandung nilai religius yaitu akidah, syariat, dan akhlak serta pembelajaran menganalisis teks novel baik lisan maupun tulisan yang dibelajarkan kepada siswa SMA kelas XII semester genap dapat dibuat rancangannya yang dikaitkan dengan hasil penelitian tentang nilai-nilai religius dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy.⁷⁶ Perbedaan penelitian Andry Gunawan hanya mendeskripsikan tentang nilai-nilai religius, sedangkan penelitian penulis menambah fokus pada komunikasi dakwah sebagai metode untuk mengubah pemikiran.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Lailatul Latifah (2020) berjudul “Komunikasi Dakwah Politik KH. Maimoen Zubair”.⁷⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pemikiran dakwah politik dan implementasi komunikasi dakwah politik KH Maimoen Zubair. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan historis. Hasil temuan penelitian ini menjelaskan

⁷⁵ Andry Gunawan, "Nilai-Nilai Religius dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* Habiburrahman El Shirazy Dan Rancangannya." *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)* 6.1, Apr (2018).

⁷⁶ Andry Gunawan, "Nilai-Nilai Religius dalam Novel...", hlm, 9.

⁷⁷ Lailatul Latifah, “Komunikasi Dakwah Politik KH. Maimoen Zubair”, *Tesis Magister Komunikasi & Penyiaran Islam* (UIN Sunan Ampel, 2020).

konsep pemikiran dakwah politik KH. Maimoen Zubair adalah khutbah nasionalis, disesuaikan dengan hukum Islam, *amr ma'ruf nahi munkar* menyadari manfaat sosial. Pada kenyataannya menjunjung tinggi perdamaian dan pluralisme. Implementasi dakwah politik KH. Maimoen Zubair terwujud ditampilkan dalam kesehariannya, seperti ketika ceramah atau menasehati kepada para tamu. Komunikasi yang dilakukan KH. Maimoen Zubair berupa komunikasi interpersonal, komunikasi non verbal, komunikasi verbal dan komunikasi massa. Melalui komunikasi ini, ia berkomunikasi dengan politik seperti Negara, pengambilan keputusan, kebijakan, kekuasaan dan pembagian atau distribusi.⁷⁸ Perbedaan penelitian Lailatul Latifa menggunakan pendekatan teori historis, dengan Langkah-langkah sebagai berikut: *heuristic, verifikasi, interpretasi, historioiografi*. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian Lailatul Latifa diperoleh dari Buku yang identifikasi KH. Maimoen Zubair. Sedangkan penelitian penulis, menggunakan pendekatan *content anylisis*. Sumber data skunder diperoleh dari artikel dan jurnal relevan.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Sarinah (2018) yang berjudul “Strategi Komunikasi Pesantren Jami’atul Qurro’ Palembang Terhadap Konsistensi Aklak Santri”.⁷⁹ Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan komunikasi dakwah di Pondok Pesantren Jami’atul Qurro’ dan mengetahui serta menjelaskan strategi komunikasi dakwah pesantren

⁷⁸ Lailatul Latifah, “Komunikasi Dakwah Politik....”, hlm, 37.

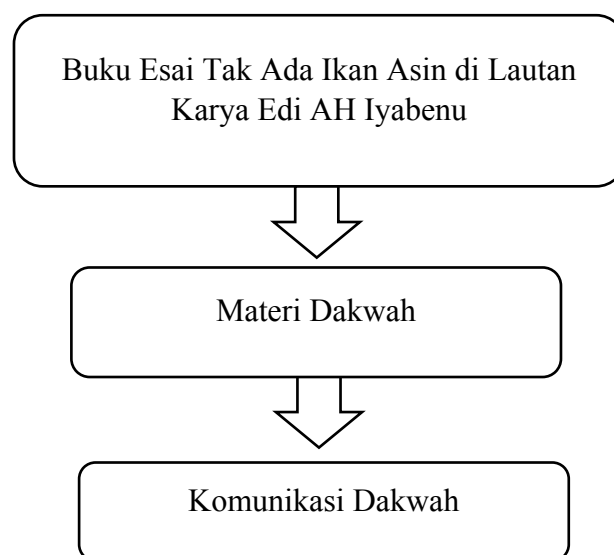
⁷⁹ Sarinah, “Strategi Komunikasi Pesantren Jami’atul Qurro’ Palembang Terhadap Konsistensi Aklak Santri”, *Skripsi Sarjana Komunikai & Penyiaran Islam* (UIN Raden Fatah, 2018).

tersebut terhadap konsisten akhlak santri. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif-analisis. Hasil temuan penelitian ini menjelaskan bahwa penulis mengambil kesimpulan komunikasi dakwah yang digunakan Pondok Pesantren Jami'atul Qurro diantaranya, komunikasi ilahiyah, komunikasi antarpersonal. Adapun strategi yang digunakan pengurus serta pembina pondok tersebut dengan menentukan komunikator, mengenal komunikan, menentukan sumber dakwah, menentukan materi dan menentukan metode komunikasi yang cocok. Semua strategi dilakukan dengan baik maka tujuan dari komunikasi dakwah konsisten. Perbedaan penelitian Sarinah menggunakan penelitian lapangan sedangkan penulis menggunakan studi literatur melalui Buku Esai Tak Ada Ikan Asin di Lautan Karya Edi AH Iyubenu.

3. Kerangka Berpikir

Suatu agama yang terdapat jejaknya melalui ayat-ayat suci al-Qu'ran dan al-Hadits, pengamalan tersebut tidak akan memiliki makna secara integral dan kondisional. Hal ini tanpa adanya sebuah pemahaman yang praktis dan kondisional harus membutuhkan alternatif agar dapat dirasakan bagi kebutuhan umat manusia. Melalui buku esai Tak Ada Ikan Asin di Lautan karya Edi AH Iyubenu ini pengarang buku tersebut memberikan stimulasi kepada pembacanya, dengan menyampaikan bahasa yang indah dan santai ini disampaikan melalui komunikasi dakwah di dalam bukunya.

Buku esai Tak Ada Ikan Asin di Lautan memiliki pesan dakwah yang menarik untuk diteliti, seperti adanya materi dakwah yang dibangun oleh Edi AH Iyubenu, bertujuan untuk mempersuasif pembaca yang akan menghasilkan pola pikir yang moderat. Hal ini sesuai dengan penerapan komunikasi dakwah yakni penyampaian pesan-pesan keagamaan dalam berbagai kedisiplinan. Komunikasi dakwah yang disampaikan oleh Edi AH Iyubenu ini menggunakan teknik-teknik komunikasi, karena setiap komunikasi yang dilakukan oleh seseorang, tentunya memiliki teknik tersendiri sebagai penyampaian pesan atau informasi. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1: Kerangka Berfikir

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian & Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti tulis merupakan jenis penelitian pustaka dengan menggunakan metode kualitatif. Bagi Strauss dan Corbin, yang diartikan dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menciptakan penemuan-penemuan yang tidak bisa dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik ataupun cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara universal bisa digunakan untuk penelitian tentang kehidupan warga, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, kegiatan sosial, dan lain-lain.⁸⁰ Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif, karena penulis ingin memaparkan materi dakwah dalam buku “Tak Ada Ikan Asin di Lautan” dan mengetahui komunikasi dakwah dalam buku esai “Tak Ada Ikan Asin di Lautan”. Pendekatan yang digunakan penelitian ini merupakan metode analisis isi.

Alasan peneliti menggunakan metode pendekatan *content analysis*, karena analisis isi bisa didefinisikan sebagai metode mengumpulkan dari suatu bacaan, sebagai metode penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) serta shahih informasinya dengan memerhatikan konteksnya.⁸¹ Secara teknik analisis isi adalah pengujian yang sistematis dan dapat direplikasi dari simbol-simbol komunikasi, dimana simbol ini

⁸⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi....*, hlm 19

⁸¹ Klaus Krisppendorf, *Analisis Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm, 15.

diberikan nilai numerik berdasarkan pengukuran yang valid, dan analisis tertentu dalam membuat prediksi.⁸²

Dalam penelitian kualitatif dipengaruhi oleh paradigma *naturalistik-interpretatif*. Dimana peneliti berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya sehingga penelitian ini sangat memperhatikan proses, peristiwa, dan otensitas. Menggunakan metode analisis isi harus mengamati fenomena komunikasi, dengan merumuskan dengan tepat apa yang diteliti dan semua tindakan harus didasarkan pada tujuan tersebut.⁸³

2. Sumber Data

Hal yang terpenting adalah pengumpulan data yang terkait dengan topik penelitian. Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh, untuk itu peneliti membagi dua teknik pengumpulan data antara lain, sebagai berikut:

a. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dihasilkan secara langsung dari objek pengumpul data.⁸⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku esai “Tak Ada Ikan di Lautan” karya Edi AH Iyubenu.

b. Data sekunder

⁸² Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm, 84.

⁸³ Ahmad Jumal, *Desain Penelitian Analisis Isi Content Analysis*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm, 9.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm, 225.

Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi.⁸⁵ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah tambahan data yang didapat dari catatan, referensi artikel dan jurnal relevan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Oleh karena itu, tahap pengumpulan data tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat.⁸⁶ Penulis menggunakan studi literatur sebagai teknik pengumpulan data, dilakukan dengan cara menelusuri dokumen penting yang dianggap berkaitan dengan fokus penelitian.⁸⁷ Teknik ini disebut juga studi kepustakaan, data yang diperoleh dari studi kepustakaan ini berupa buku esai Tak Ada Ikan Asin di Lautan karya Edi AH Iyubenu.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Ketika data telah terkumpul, kemudian perlu di analisis untuk memperoleh simpulan dari penelitian ini, peneliti menggunakan analisis isi yang sinkron dengan pendekatannya yakni *content analysis*. Penulis menggunakan analisis isi sebagai upaya untuk menganalisis data yang terdapat di dalam buku esai “Tak Ada Ikan Asin di Lautan” karya Edi AH Iyubenu. Bagi Klaus Krippendorff, analisis isi

⁸⁵ Ahmad Jumal, *Desain Penelitian....*, hlm, 74.

⁸⁶ V. Wiratna, Sujarweni, *Metodologi....*, hlm, 31.

⁸⁷ V. Wiratna, Sujarweni, *Metodologi....*, hlm, 23.

merupakan riset untuk membuat inferensi-inferensi yang bisa menarik kesimpulan yang replikatif dan shahih informasi dengan memperhatikannya.⁸⁸ Maksudnya analisis isi bukan hanya menjadikan isi pesan sebagai objeknya, melainkan lebih dari itu terpaut dengan konsepsi-konsepsi yang lebih baru tentang dunia komunikasi.⁸⁹ Analisis isi bisa digunakan untuk menganalisis seluruh bentuk komunikasi: semacam surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, pidato lukisan, surat peraturan, undang-undang, musik, teater, dan sebagainya.⁹⁰

Dalam menganalisis, peneliti mengelompokkan data sesuai dengan kategori yang ada, maka penulis menggunakan langkah-langkah yang akan dilakukannya sebagai berikut:

- a. Menggabungkan data-data yang diperoleh dari buku esai “Tak Ada Ikan Asin di Lautan” karya Edi AH Iyubenu
- b. Menelaah data yang diperoleh beserta teori-teori yang pernah ada
- c. Mendeskripsikan materi dakwah yang tercantum di dalam buku esai “Tak Ada Ikan Asin di Lautan” karya Edi AH Iyubenu
- d. Mengkategorikan data berdasarkan komunikasi dakwah dalam buku esai “Tak Ada Ikan Asin di Lautan” karya Edi AH Iyubenu
- e. Kesimpulan bersumber pada kajian data

Permasalahan yang hendak diteliti dari penelitian ini merupakan pemanfaatan komunikasi dakwah pada buku esai “Tak Ada Ikan Asin di

⁸⁸ Klauss Krisppendorf, *Analisis Pengantar Teori dan....*

⁸⁹ Klauss Krisppendorf, *Analisis Pengantar Teori dan....*

⁹⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: CV Remadja Karya, 1985), hlm, 108.

Lautan” karya Edi AH Iyubenu. Analisis kajian isi dalam buku esai “Tak Ada Ikan Asin di Lautan” karya Edi AH Iyubenu, dengan membaca, memahami serta mengamati bacaan, kemudian klasifikasikan pada teori yang dirancang, selanjutnya mengkaji materi dakwah yang ada dalam buku, lalu di analisis bagaimana komunikasi dakwah dalam buku esai “Tak Ada Ikan Asin di Lautan” karya Edi AH Iyubenu.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami dan pembahasan dalam skripsi ini agar runtut, maka peneliti membuat sistematika penulisan secara garis besar sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengelolaan dan analisis data), dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisi landasan teori, yang meliputi konsep tentang komunikasi dakwah.

BAB III : Berisi eksposisi data, komunikasi dakwah dalam buku esai “Tak Ada Ikan Asin di Lautan” karya Edi AH Iyubenu.

BAB IV : Berisi analisis hasil penelitian, pembahasan tentang analisis komunikasi dakwah dalam buku esai “Tak Ada Ikan Asin di Lautan” karya Edi AH Iyubenu.

BAB V : Penutup, berisi kesimpulan yang merupakan jawaban hasil penelitian serta permasalahan yang dibahas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan pada buku esai “Tak Ada Ikan Asin di Lautan” karya Edi AH Iyubenu maka penulis menyimpulkan, bahwa materi dakwah yang ada di dalam buku itu, yakni sebagai berikut; 1) Tauhid, adalah menjadikannya Allah, sebagai satu-satunya sesembahan yang benar dengan segala kekhusukan. 2) Syukur, adalah bentuk terima kasih dan menghargai atas manfaat yang diperoleh dari Allah. 3) Sabar, adalah proses yang aktif, sebuah proses yang bergerak dalam satu ruang dan waktu. Jika dilakukan secara aktif proses ini akan berujung hasil yang disebut sabar. 4) Tawakal, adalah kondisi hati yang mengimani segala perkara, baik yang telah terjadi maupun yang belum terjadi, semuanya berada dalam pengetahuan ketetapan Allah. 5) Tawadhu’, adalah sesuatu yang timbul karena melihat kebesaran Allah, dan terbukanya sifat-sifat Allah. 6) Istimraj, adalah hukuman nikmat yang diberikan Allah kepada orang-orang yang membangkang terhadap-Nya dan lupa pada-Nya, maka agar orang tersebut semakin terjerumus ke dalam kekeliruan.

Adapun komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Edi AH Iyubenu dalam bukunya itu menerapkan beberapa teknik. Teknik-teknik komunikasi dakwahnya adalah sebagai berikut, diantaranya; 1) Teknik komunikasi

informatif adalah penyampaian pesan atau informasi kepada sejumlah orang mengenai hal-hal yang baru diketahuinya. Edi AH Iyubenu banyak menggunakan teknik komunikasi informatif dalam esai Tak Ada Ikan Asin di Lautan sebagai tujuan menyampaikan dakwanya yang akan dimunculkan dengan interaksi bersifat komunikatif. 2) Teknik komunikasi persuasif adalah merubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang untuk bertindak sesuai dengan harapan komunikator tanpa adanya paksaan. Edi AH Iyubenu menggunakan teknik ini merangkai kalimat sesuai dengan kebutuhan maupun realita, sehingga dengan sendirinya dapat mengubah pola pikir pembaca. 3) Teknik komunikasi instruktif adalah perintah yang bersifat mengancam untuk memenuhi perintahnya, apabila tidak dilakukan akan membawa efek buruk bagi kehidupan. Edi AH Iyubenu sedikit menggunakan teknik komunikasi instruktif dalam esai Tak Ada Ikan Asin di Lautan, dengan maksud mengajak pembaca melalui kalimatnya untuk meninggalkan perbuatan yang buruk. Hal ini tentunya akan melahirkan pola pikir yang moderat. Sehingga upaya tersebut mampu mengurangi problematika dakwah yang bias, seperti kelompok ekstrimisme.

B. Saran

Setelah penelitian dan analisis yang cermat dilakukan oleh peneliti dalam buku esai “Tak Ada Ikan Asin di Lautan” karya Edi AH Iyubenu, peneliti dapat memberikan saran. Besar harapan peneliti dapat bermanfaat bagi semua pihak baik peneliti, pembaca dan semua kalangan yang ingin mendalami

komunikasi dakwah dalam buku esai “Tak Ada Ikan Asin di Lautan.” Adapun saran-sarannya sebagai berikut:

1. Penelitian yang sudah dilakukan fokus pada teori yang sudah ada dan mengkoneksikan dalam buku esai “Tak Ada Ikan Asin di Lautan.” Maka dari itu, kepada peneliti selanjutnya mampu menemukan dan mengembangkan komunikasi dakwah lainnya, untuk menjadi tambahan yang luas ketika dijadikan refrensi dasar dalam penelitian lainnya.
2. Harapannya kepada peneliti berikutnya yang akan datang mampu menganalisis buku esai “Tak Ada Ikan Asin di Lautan” dengan nilai-nilai religius atau bahasa tulis yang digunakan oleh penulis Edi AH Iyubenu, serta efek pembaca dari buku tersebut, karena di dalam buku tersebut tidak hanya terdapat komunikasi dakwah saja, melainkan banyak nilai-nilai religius yang terkandung di dalamnya serta efek yang di dapat setelah pembaca buku Tak Ada Ikan Asin di Lautan
3. Peneliti menemukan nasihat-nasihat yang ditemukan dalam buku esai “Tak Ada Ikan Asin di Lautan” yang dapat dijadikan acuan kepada penelitian mendatang untuk menjadi penelitian berbeda dan luas dalam pengembangnya.
4. Bagi pelaku dakwah dan peneliti selanjutnya, menyadari betul bahwa karya sastra berupa esai dapat digunakan sebagai media dakwah dalam menyampaikan komunikasi dakwah. Untuk itu dapat mempelajari bagaimana cara penulisan dan penyampaian esai menjadi lebih menarik dan

dapat dimanfaatkan sebagai sarana media dakwah dalam komunikasi satu arah.

5. Bagi mahasiswa fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, khususnya mahasiswa jurusan Komunikasi & Penyiran Islam agar lebih meningkatkan rasa ketertarikan dalam bidang sastra yang selama ini disampingkan karena sulit dan membosankan dalam memahaminya, akan tetapi sebenarnya tidak demikian.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Sri Wintala. *Menulis Kreatif itu Gampang!*. Yogyakarta: Araska, 2016.
- Abdul Syukur, Saputra Devid dan Muawanah Lutfi. “Komunikasi Antara Kyai dan Santri Dalam Analisis Strategi Dakwah Di Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Mukhlis Kalirejo Lampung Tengah.” *Jurnal Komunika*. 2020, 3.2.
- Al-Qardawi, Yusuf. *Pro Kontra Al-Ghazali*. Surabaya: Risalah Gusti, 1997.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Da’wah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Asmuni, Yusran. *Dirasah Islamiah I*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 1997.
- Bakti, Andi Faisal. *Communication dan Family Planning in Islam in Indonesia: South Sulawesi Muslims Perceptions of a Global Development Program*, Jakarta: INIS, 2004.
- Bungo, Sakareeya. “Pendekatan Dakwah Kultural Dalam Masyarakat Plural.” *Jurnal Dakwah Tabligh*, 2014, 15.2.
- Burhan, Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Chris, Haryanto Handrix, and Fatchiah E. Kertamuda. “Syukur sebagai sebuah pemaknaan.” *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2016, 18.2.
- Dewantara, Agustinus Wisnu. “Radikalisme Agama dalam Konteks Indonesia yang Agamis dan Berpancasila.” *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*. 2019.19.1.

- Dina, Maryana. "Analisis Teknik Komunikasi Informatif BPJS Kesehatan dalam Memberikan Pelayanan Pada Pengguna Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di RSUD AW Sjahranie Samarinda," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2016. 4.1.
- Effendi, Muhsin dan Faizah. *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Effendi, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bhakti, 2018.
- Efendy, Onong Uchjana. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Aditya Bakti, 2000.
- Facebook.com, *Edi AH Iyubenu*, <https://www.facebook.com/Edi-AH-Iyubenu-496739370373259/>, diakses 25 Februari 2021, pukul 08.43 wib.
- Fadlillah, Muhammad & Korida, Lilif Muallifatul. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Fattah, Hanurawan. *Psikologi Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Fawaz, Abu. "Living Qur'an Di Instansi Kesehatan: Fenomena "Gerakan Membaca Al-Quran Sebelum Bekerja" Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang." *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*, 2019, 13.1.
- Febriani, Dina Fitri, dan Muhammad Zubir. "Istidraj dalam al-Quran Perspektif Imam al-Qurthubi," *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 2020, 2.1.
- Goodreads, *Tak Ada Ikan Asin di Lautan by Edi AH Iyabenu*, diakses dari <https://www.goodreads.com/book/show/42114425-tak-ada-ikan-asin-di-lautan>, pada tanggal 3 Februari 2021, pukul 03.59 wib.

- Gunawan, Andry. "Nilai-Nilai Religius dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Habiburrahman El Shirazy Dan Rancangannya." *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 2018. 6.1.
- Hafidhuddin, Didin. *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Hajar, Ibn. "Youtube sebagai Sarana Komunikasi Dakwah di Kota Makassar (Analisis Sosial Media)." *Jurnal Al-Khitabah*, 2019, 4.2.
- Halimah, Siti. "Memangkas Paham Intoleran dan Radikalisme melalui Pembelajaran Agama Islam yang Bervisi Rahmatan Lil Alamin." *Jurnal Al-Makrifat*. 2018 .3.2.
- Hayan, Abu. *Tafsir al Bahr al Muhith, Jilid I*, Mesir: Dar al Fikr, 1978.
- Husnar, Anni Zulfiani, dkk. "Harapan, tawakal, dan stres akademik." *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2017, 2.1.
- Ibnu Atha'illah, Syekh Ahmad. *Al-Hikam: Menyelam ke Samudera Ma'rifat dan Hakekat*, Surabaya: Penerbit Amelia, 2006.
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ilyas, Muh. "Komunikasi Persuasif Menurut Al-Quran." *Jurnal Al Tajdid*. 2010. 2.1.
- Inayah, Firda. "Tauhid Sebagai Prinsip Ilmu Pengetahuan (Studi Analisis Ismail Raji Al Faruqi)." *Tasfiyah*, 2018, 2.1.
- Ismal Raji, Al-Faruqi. *Seni Tauhid: Esensi dan Ekspresi Estetika Islam (Cultural Atlas of Islam) diterj*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999.
- Iyubenu, Edi AH. *Tak Ada Ikan Asin di Lautan*, Yogyakarta: Diva Press, 2018.

- Jumal, Ahmad. *Desain Penelitian Analisis Isi Content Analysis*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Jumantoro, Totok. *Psikologi Dakwah*, Penerbit: Amzah, 2001.
- Junus, Mahmud. *Pedoman Da'wah Islamiyah, Jilid I*, Padang Panjang: Pustaka Sa'diyah, 1968.
- Kemenag, Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahan*, <https://quran.kemenag.go.id/sura/56>, diakses 9 Maret 2021, pukul 08.49.
- Khaeroni, Cahaya. "Sejarah Al-Qurân (Uraian Analitis, Kronologis, dan Naratif tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qurân)." *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 2017, 5.2.
- Khuzaemah, Emah & Herawati, Lilik. "Pembelajaran Menulis Esai Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbasis *Life Skills*." *Indonesian Language Education and Literature*, 2017, 2.2.
- Krisppendorf, Klauss. *Analisis Pengantar Teori dan Metodologi*, Jakarta: Rajawali Press, 1991.
- Kriyantono, Rachmat. *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi Filsafat dan Etika Ilmunya Serta Perspektif Islam*, Cet. 1, Jakarta: Prenada Media Group, 2019.
- Kumparan.com, *Edi Mulyono, Bos Penerbitan yang memulai Bisnis dengan Modal Rp 0*, <https://kumparan.com/profil-orang-sukses/edi-mulyono-bos-penerbitan-yang-memulai-bisnis-dengan-modal-rp-0-1tgc19QPMY6/full>, diakses 25 Februari 2021, pukul 08.55 wib.
- Kusnawan, Asep. *Berdakwah Lewat Tulisan*, Bandung: Mujahid, 2004.

- Latifah, Lailatul. "Komunikasi Dakwah Politik KH. Maimoen Zubair." *Tesis Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Ma'luf, Luis. *Munjid Fi al Lughah wa al-A'lam*, Libanon: al Maktabah al Syarqiyah Beirut, 1986.
- Ma'rif, Bambang Saiful. "Pola Komunikasi Dakwah KH. Abdullah Gymnastiar dan KH. Jalaluddin Rakhmat," *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*. 2009. 25.2.
- Ma'arif, Bambang S. *Komunikasi Dakwah, Paradigma untuk Aksi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ma'arif, Syamsul. "Strategi Komunikasi Antar Umat Beragama dalam Menumbuhkan Ukhuwwah Wathaniyyah di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara." *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 2015, 7.2.
- Mahalli, Ahmad Mudjab. *Membangun Pribadi Muslim*. Yogyakarta: Menara Kudus. 2002.
- Marfu'ah, Usfiyatul. "Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural." *Islamic Communication Journal* 2.2. 2018.
- Morisan. *Teori Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Muhtadi, Asep Saeful. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2012.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003.

- Mulyana, Agus. "Tawakal dan kecemasan mahasiswa pada mata kuliah praktikum," *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2015, 2.1.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet.1, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mulyono, Puji. "Pesan Dakwah dalam Novel (Analisis Isi Pesan Dakwah Novel Haji Backpacker Karya Aguk Irawan MN)," *Skripsi Sarjana Komunikasi & Penyiaran Islam*, IAIN Salatiga, 2017.
- Munaffidzul Ihsan, Listari, dkk, "Analisis Sentimen Twitter terhadap Bom Bunuh Diri di Surabaya 13 Mei 2018 menggunakan Pendekatan Support Vector Machine," *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*. 2019. 2.2.
- Munip, Abdul. "Menangkal Radikalisme Agama di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Islam*. 2012. 1.2.
- Muslimah. "Etika Komunikasi dalam Perspektif Islam." *Sosial Budaya*, 2017, 13.2.
- Mustofa, Mansur. *Teladan di Medan Dakwah*, Solo: Era Intermedia, 2000.
- Nasor, Muhammad Nasor. "Teknik Komunikasi dalam Perubahan Sosial." *Ijtima'iyya* 2013. 6.1.
- Nugroho, Wisnu. *Bom Bunuh Diri di Gerbang Katedral Makassar dan Ancaman Teror Serentak*, diakses dari <https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/30/090623665/bom-bunuh-diri-di-gerbang-katedral-makassar-dan-ancaman-teror-serentak?page=all>, diakses 17 Mei 2021, pukul 01.48.
- Parera, Jos Daniel. *Menulis Tertib dan Sistematis Edisi Kedua*, Jakarta: Erlangga. 1993.

- Permana, Restiawan. "Strategi Komunikasi Dakwah Band Wali dalam Lagu Cari Berkah." *Jurnal Komunikasi Islam* 3.1. 2013.
- Quraish Shihab, Muhammad. *Tafsir al-Amanah*. Jakarta: Pustaka Kartini. 1992.
- Rafudin, Maman Abdul Djaliel. *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Jakarta: Pustaka Setia, 1997.
- Rahardi, Floribertus. *Panduan Lengkap Menulis Artikel, Feature dan Esai*, Jakarta: Kawan Pustaka, 2006.
- Rahmanto. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius. 1998.
- Rais, Amien. *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta*, Bandung: Mizan, 1999.
- Riswandi. *Psikologi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Romli, Asep Syamsul M. *Jurnalistik Dakwah: Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Rozak, Purnama. "Indikator tawadhu dalam keseharian," *Madaniyah*, 2017, 7.1.
- Saerozi. *Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Said Abdullah Bin Alwi, Al Haddad. *Kesempurnaan dan Kemuliaan Dakwah Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Said bin Katoni, Ali. *Dakwah Islam Bijak*, Jakarta: Gema Insani Press, 1994.
- Sarinah. "Strategi Komunikasi Pesantren Jami'atul Qurro' Palembang Terhadap Konsistensi Akhlak Santri." *Skripsi Sarjana Komunikasi & Penyiaran Islam*, UIN Raden Fatah. 2018.

- Sasono, Adi. *Solusi Islam atas Problematika Umat Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta, Rajawali Pers, 2011.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sufanti, Main. “Penyisipan Teks Sastra dalam Pembelajaran Teks Nonsastra sebagai Upaya Peningkatan Gairah Bersastra.” *Prosiding Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI)*, 2014, 36.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suhandang, Kustadi. *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sukirno. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Sukayat, Tata. *Ilmu Dakwah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Sunhaji. “Sastra Dalam Tradisi Pendidikan Islam.” *Ibda: Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, 2015.13.1.
- Surianor, “Efektivitas Komunikasi Dakwah Melalui Radio.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 14.27. 2015.

- Syafeie, Ahmad Khomaini. "Internalisasi Nilai-Nilai Iman dan Taqwa dalam Pembentukan Kepribadian Melalui Kegiatan Intrakurikuler," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 2020. 5.1.
- Tuloli, Nani. *Kajian Sastra*, Gorontalo: BMT Nurul Jannah, 2000.
- Ulwan, Nasih. *Tarbiyah Ruhiah: Petunjuk Praktis Mencapai Derajat Taqwa*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Umar, Husein. *Desain Penelitian Manajemen Strategi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Undip.ac.id, *Bab IV*, http://eprints.undip.ac.id/61132/5/bab_4.pdf, diakses 20 September 2020, pukul 14.37 wib.
- Uinsby.ac.id, *Bab II*, <http://digilib.uinsby.ac.id/10419/5/bab%202.pdf>, diakses 25 Februari 2021, pukul 01.51 wib.
- Utami, Iska Wahyu Putri Utami. "Analisis Nilai Religius dalam Novel Antara Cinta dan Ridha Ummi Karya Asma Nadia dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di SMA." *Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Universitas Purworejo. 2017.
- Utomo Ardian, *Komunikasi Persuasif vs Komunikasi Koersif*, <https://prezi.com/pifaoaumva9y/persuasif-vs-koersif/>, diakses 20 September 2020, pukul 15.19 wib.
- Wahyuningsih, Ari. "Analisis Aspek sosiologi Sastra Novel Rudy Karya Gina S. Noer dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMA." *Skripsi Sarjana Pendidikan*, PBSI-FKIP, 2017.
- Wardani, *Berbuat baiklah ke Semua Orang, Sekecil Apa Pun!*, <https://www.uin-antasari.ac.id/berbuat-baiklah-ke-semua-orang-sekecil-apa-pun/>, diakses 10 Maret 2021, pukul 19.33.

Yusuf, M. "Sabar dalam perspektif islam dan barat." *al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 2018, 4.2.